

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN DAN
KETELADANAN STUDY KASUS DI KELAS III SD UNGGULAN
CAHAYA CENDEKIA GLAGAH KECAMATAN PAKUNIRAN**

Feby Angelina Putri

Pascasarjana Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

febiangelina4@gmail.com

Ainur Rofiq Sofa

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

bungaaklirik@gmail.com

Imam Bukhori

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

masimam.bukhori@gmail.com

Abd. Aziz

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

abdazizwahab@gmail.com

Muhammad Hifdil Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

muhammad.hifdil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan di kelas III SD Unggulan Cahaya Cendekia Glagah Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana kebiasaan positif dan keteladanan guru diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, koordinator keagamaan, guru, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan dan kedalaman data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sehari-hari, seperti disiplin waktu, menjaga kebersihan, berperilaku sopan, dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat duha serta doa bersama, menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Di sisi lain, keteladanan guru dan lingkungan sekolah berperan penting sebagai model nyata yang ditiru oleh siswa, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian sosial. Kombinasi antara pembiasaan dan keteladanan menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, mencakup aspek disiplin, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan konsep tarbiyah Al-Ghazali dan pandangan Ibn Miskawaih yang menekankan pentingnya latihan moral yang konsisten dan keteladanan dalam pendidikan akhlak. Dengan demikian, pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi terpadu yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik, kontekstual, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembiasaan Sehari-Hari, Keteladanan Guru, Pembentukan Karakter, Pendidikan Islam, SD Kelas III

Abstract

This study aims to analyze the process of character formation among third-grade students through habituation and exemplary behavior at SD Unggulan Cahaya Cendekia Glagah, Pakuniran District,

Probolinggo Regency. This research employs a qualitative approach with a case study method, allowing the researcher to gain an in-depth understanding of how positive habits and teacher role models are applied in students' daily school life. Data were collected through direct observation, interviews with the principal, religious coordinator, teachers, and students, as well as documentation of school activities. The data were analyzed descriptively using source triangulation to ensure validity and depth. The findings reveal that daily habits such as punctuality, cleanliness, politeness, and religious activities, including shalat duha and collective prayers, serve as effective means of instilling moral values in students. Meanwhile, teachers' exemplary behavior and a supportive school environment act as real models that students imitate, especially in aspects of honesty, responsibility, patience, and social care. The combination of habituation and exemplary behavior has a significant positive impact on students' character development, including discipline, empathy, cooperation, and social awareness. These findings align with Al-Ghazali's tarbiyah concept and Ibn Miskawaih's views, which emphasize consistent moral training and exemplary conduct in moral education. Therefore, habituation and exemplary practice are integrated strategies that effectively foster students' character in a holistic, contextual, and sustainable manner within the elementary school environment.
Keywords: Daily habits, Teacher role model, Character development, Islamic education, Third-grade students.



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pendidikan dasar karena masa sekolah dasar merupakan periode penting bagi pembentukan kepribadian siswa.¹ Di tahap ini, anak-anak mulai menginternalisasi nilai-nilai moral, disiplin, dan sikap sosial yang akan menjadi landasan perilaku mereka di masa depan.² Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan, seperti perilaku siswa yang kurang disiplin, kurang peduli terhadap teman, serta kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Di SD Unggulan Cahaya Cendekia Glagah, meskipun guru telah berupaya melakukan berbagai pembinaan, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis melalui pembiasaan dan keteladanan agar karakter siswa terbentuk secara konsisten dan berkelanjutan.³

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru.⁴ Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk perilaku positif yang melekat dalam diri siswa.⁵ Kegiatan rutin, seperti disiplin waktu, menjaga

¹ Zalfa Zahirah et al., "Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Di Sekolah DasaR," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 02 (2025).

² Łukasz Jach, Mariola Paruzel-Czachura, and Peter K Jonason, "Individual Differences in Moral Choices: Insights from Two Ipsative Methods," *Personality and Individual Differences* 248 (2026).

³ Riaj Mahmud and Francisco Guzmán, "The Cost of Contradiction: Exploring Consumer Negative Responses to Activist Brands' Moral Transgressions," *Journal of Business Research* 200 (2025).

⁴ Florence Stinglhamber, Marc Ohana, and Stephanie Demoulin, "Backfire Effect of Organizational Pressure to Behave Unethically: The Roles of Organizational Dehumanization and Moral Attentiveness," *Journal of Business Research* 200 (2025).

⁵ Nurhikmah Nurhikmah et al., "Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Baik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Min 3 Bima," *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1, no. 5 (2025).

kebersihan, bersikap sopan, dan saling menghargai teman, menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral. Selain itu, keteladanan guru dan lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa.⁶ Guru yang menunjukkan perilaku positif, tanggung jawab, dan etika akan menjadi model yang ditiru oleh peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung, aman, dan kondusif semakin memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa.⁷

Kombinasi pembiasaan dan keteladanan diyakini memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.⁸ Siswa yang terbiasa melakukan kebiasaan positif dan melihat contoh perilaku baik dari guru akan lebih mudah menanamkan disiplin, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan sikap sosial lainnya.⁹ Dengan demikian, integrasi antara pembiasaan dan keteladanan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh dan alami.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembiasaan sehari-hari diterapkan dalam pembentukan karakter siswa, menganalisis peran keteladanan guru dan lingkungan sekolah, serta mengevaluasi dampak kombinasi kedua pendekatan tersebut terhadap perkembangan karakter siswa di kelas III SD Unggulan Cahaya Cendekia Glagah.¹¹ Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan tenaga pendidik sebagai acuan dalam menerapkan strategi pembiasaan dan keteladanan untuk penguatan karakter siswa.¹² Sekolah dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar menyusun program pendidikan karakter yang lebih sistematis dan berkelanjutan, sedangkan peneliti dan akademisi dapat menjadikannya referensi untuk pengembangan studi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar.¹³

⁶ Wahib Nasir Alhidri, "Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025).

⁷ Jun Wu et al., "Neural Dynamics of Moral Evaluation: Integrating Prosociality, Fairness, and Social Status," *Biological Psychology*, 2025, 109129.

⁸ Achmad Abidin, Saiful Amien, and Moh Nurhakim, "Strategi Pembiasaan Dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 2 (2025).

⁹ Alhidri, "Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar."

¹⁰ Alicia Barreiro and Everardo Perez-Manjarrez, "Collective Memory, Moral Judgements, and History Education," *Current Opinion in Psychology*, 2025.

¹¹ Muzdalifah Muzdalifah and Ainur Rofiq Sofa, "Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Pemahaman Makna Harfiah Dan Majazi Di Lembaga SMP Pesantren Zainul Hasan Genggong," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 4 (2025).

¹² Ainur Rofiq Sofa and Ayun Febrianti, "Dialektologi Bahasa Arab: Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025).

¹³ Dewi Shinta Kurnia Ilahi et al., "Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Google Forms, Quizizz, Dan Grade Scope: Strategi Dan Implementasi Efektif Di MA Zainul Hasan 1 Genggong," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2 (2025).

Untuk memperkuat penelitian, data dikumpulkan melalui observasi kegiatan sehari-hari, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah.¹⁴ Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memahami proses pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, mulai dari penerapan kebiasaan baik, pengaruh keteladanan guru, hingga dampak nyata terhadap perkembangan karakter peserta didik.¹⁵ Pendekatan ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran konkret tentang strategi pembiasaan dan keteladanan yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan di kelas III SD Unggulan Cahaya Cendekia Glagah, yang beralamat di 6GJ3+662, Nyato, Glagah, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran rinci tentang perilaku, interaksi, dan pengalaman peserta didik dalam konteks nyata.¹⁶

Data penelitian bersifat *kualitatif* dan diperoleh dari berbagai sumber, antara lain observasi langsung kegiatan siswa di kelas, wawancara dengan kepala sekolah, koordinator keagamaan, guru, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah yang terkait dengan pembiasaan dan keteladanan.¹⁷ Data yang dikumpulkan mencakup praktik pembiasaan sehari-hari, contoh keteladanan guru, serta respons dan perilaku siswa yang muncul sebagai dampak kedua pendekatan tersebut.¹⁸

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aktivitas rutin siswa dan interaksi mereka dengan guru dan teman sebaya.¹⁹ Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pertanyaan terbuka kepada kepala sekolah, koordinator keagamaan, guru, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih

¹⁴ Mahmud Yunus and Ainur Rofiq Sofa, "Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Nabi Dalam Kehidupan Peserta Didik Di MTS. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025).

¹⁵ M Untung Sudaryanto and Ainur Rofiq Sofa, "Implementasi Pembelajaran Tajwid Sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an Di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Keislaman Siswa," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025).

¹⁶ Syahrial Hasibuan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

¹⁷ Rizki Kurniasari, "Implementasi Manajemen Kurikulum Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MI Muhammadiyah Paremono" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2025).

¹⁸ Abidin, Amien, and Nurhakim, "Strategi Pembiasaan Dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan."

¹⁹ Inevsha Cornellya Putri and Yesika Novita Rahmi, "Implentasi Metode Pebiasaan 3S (Senyum Sapa Salam) Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V SDN 002 Kuapan," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 03 (2025).

mendalam mengenai penerapan pembiasaan dan keteladanan di kelas.²⁰ Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian guru, dan rekaman aktivitas kelas digunakan untuk melengkapi data lapangan dan memperkuat validitas penelitian.²¹

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis *deskriptif kualitatif*.²² Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan sesuai tema, kemudian disintesis untuk menemukan pola dan hubungan antara pembiasaan, keteladanan, dan perkembangan karakter siswa.²³ Hasil analisis disajikan secara naratif sehingga memudahkan pemahaman proses pembentukan karakter siswa secara utuh dan kontekstual.²⁴

Dengan metode ini, penelitian mampu menggambarkan secara praktis bagaimana pembiasaan dan keteladanan diterapkan di kelas III SD Unggulan Cahaya Cendekia Glagah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga data yang diperoleh relevan dan dapat dijadikan dasar rekomendasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Seperti Diagram berikut:

²⁰ Putri Maharani Dwi Rarasati, Sisriawan Lapasere, and Dyah Rahmawati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2025).

²¹ Aisyah Sekar Sari, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dan Triangulasi," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025).

²² M Romli and Ainur Rofiq Sofa, "Integrasi Al-Qur'an Dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Lece Probolinggo: Tantangan Dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital Dan Globalisasi," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025).

²³ Mastoni Muhajirin, "Cultivating Environmental Culture in Islamic Elementary School: Menumbuhkan Budaya Lingkungan Di Sekolah Dasar Islam," *Academia Open* 10, no. 2 (2025).

²⁴ Nurul A'ayunnisa, Yulita Salim, and Huzain Azis, "Analisis Performa Metode Gaussian Naive Bayes Untuk Klasifikasi Citra Tulisan Tangan Karakter Arab," *Indonesian Journal of Data and Science* 3, no. 3 (2022).

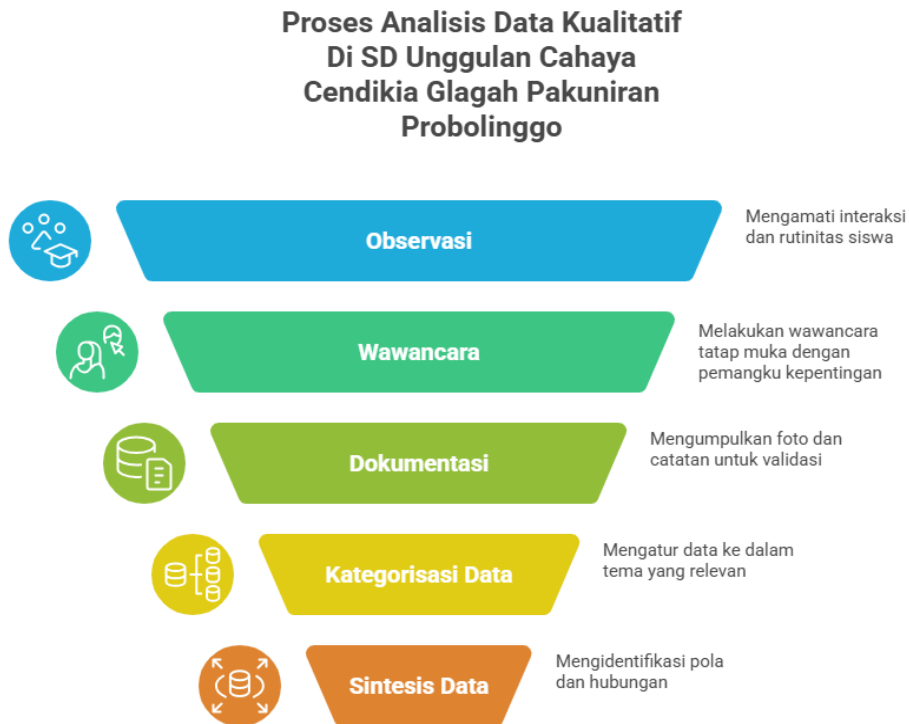


Diagram 1. Diagram Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan proses pembentukan karakter siswa kelas III SD Cahaya Cendekia Glagah Kecamatan Pakuniran melalui penerapan pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru serta lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode triangulasi, yaitu menggabungkan data dari kepala sekolah, koordinator keagamaan, guru, dan siswa, untuk memperoleh informasi yang akurat, komprehensif, dan mendalam.

Melalui observasi kegiatan harian siswa, wawancara tatap muka dengan kepala sekolah, koordinator keagamaan, guru, dan beberapa siswa, serta dokumentasi aktivitas kelas, penelitian ini berhasil menemukan pola-pola pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan di sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menilai dampak kombinasi antara pembiasaan dan keteladanan terhadap perkembangan karakter siswa, mencakup aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, empati, dan kerja sama.

Temuan penelitian disajikan dalam tiga subtopik utama, yakni penerapan pembiasaan sehari-hari, keteladanan guru dan lingkungan sekolah, serta dampak kombinasi pembiasaan dan keteladanan terhadap perkembangan karakter siswa. Setiap subtopik dilengkapi dengan kutipan langsung dari narasumber yang telah ditriangulasikan, serta interpretasi penulis untuk memberikan

pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana praktik-praktik tersebut membentuk karakter peserta didik.

Penerapan Pembiasaan Sehari-Hari Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Cahaya Cendekia Glagah Kecamatan Pakuniran

Penerapan pembiasaan sehari-hari menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa di kelas III SD Cahaya Cendekia Glagah. Kegiatan rutin yang dilakukan mencakup menjaga kebersihan lingkungan kelas, disiplin waktu masuk kelas, menghormati teman dan guru, serta praktik nilai-nilai akhlak melalui aktivitas harian seperti saling membantu, berbagi, dan bersikap sopan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Moh. Samsul Bahri mengatakan:

“Kami menekankan kebiasaan baik sejak awal, agar perilaku positif menjadi bagian dari karakter anak. Disiplin waktu, menjaga kebersihan, dan ketertiban bukan sekadar aturan, tapi bagian dari pembiasaan yang harus dilaksanakan setiap hari.”

Koordinator keagamaan Jamaluddin menambahkan:

“Kegiatan ibadah harian, Shalat duha, doa bersama, dan praktik nilai moral menjadi rutinitas yang menguatkan karakter. Anak-anak terbiasa melakukan kebaikan sehingga perilaku positif tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.”

Guru kelas III, Moh. Salman Alfarisi, menjelaskan:

“Kami selalu menegaskan tujuan setiap kebiasaan, memberikan pengarahan, dan mengawasi siswa agar mereka memahami makna dari setiap aktivitas. Misalnya, ketika anak menjaga kebersihan, kami jelaskan bahwa itu bagian dari tanggung jawab dan kepedulian sosial.”

Siswa Calista menuturkan:

“Saya merasa lebih disiplin karena setiap hari ada kegiatan yang harus saya lakukan dengan tertib, seperti shalat duha, menjaga kebersihan kelas, membantu teman, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.”

Siswa Elsa menambahkan:

“Melakukan kebiasaan shalat duha di sekolah setiap pagi membuat saya terbiasa mengikuti aturan, dan menjadi lebih istiqomah.”

Berdasarkan triangulasi data dari kepala sekolah, koordinator keagamaan, guru, dan siswa, terlihat bahwa pembiasaan sehari-hari tidak sekadar rutinitas formal, tetapi berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter secara sistematis. Anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, sehingga disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial mulai terbentuk secara bertahap. Konsistensi dan pengawasan guru menjadi kunci keberhasilan pembiasaan ini, karena anak memahami bahwa perilaku positif selalu diperhatikan dan diapresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan sehari-hari menjadi strategi efektif untuk membangun karakter siswa secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan konsep Tarbiyah menurut Al-Ghazali, yang menekankan bahwa pembentukan akhlak anak tidak cukup hanya melalui pengajaran teori atau nasehat verbal, tetapi harus dilakukan melalui pembiasaan (ta'dib) dan latihan akhlak yang konsisten. Al-Ghazali menegaskan dalam *Ihya' 'Ulumuddin* bahwa anak-anak perlu dilatih secara rutin untuk melakukan perbuatan baik, sehingga perilaku positif tersebut menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan sehari-hari seperti menjaga kebersihan kelas, disiplin waktu, menolong teman, dan berbagi pengalaman positif merupakan bentuk praktik nyata dari prinsip tarbiyah tersebut. Aktivitas rutin ini tidak hanya mengajarkan anak “apa yang harus dilakukan,” tetapi juga membantu mereka memahami mengapa perilaku tersebut penting untuk membentuk karakter yang mulia.

Begitu pula dengan pandangan Ibn Miskawaih, yang menekankan bahwa pendidikan akhlak harus diawali dari latihan yang konsisten.²⁵ Ibn Miskawaih berpendapat bahwa karakter yang baik tidak muncul secara otomatis, tetapi melalui proses pengulangan tindakan moral hingga menjadi sifat yang tertanam dalam diri individu.²⁶ Dalam praktik di SD Cahaya Cendekia Glagah, kegiatan harian yang dilakukan secara terstruktur dan diawasi oleh guru sesuai dengan prinsip ini, karena anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai moral setiap hari, dari hal-hal sederhana seperti menghormati teman hingga menjaga ketertiban kelas.

Selain itu, Rasulullah ﷺ sebagai qudwah hasanah berperan sebagai teladan utama yang harus ditiru oleh generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari, Rasulullah menunjukkan sikap disiplin, jujur, sabar, dan peduli terhadap sesama, sehingga anak-anak dapat mengamati dan mencontoh perilaku tersebut secara langsung. Di kelas, guru yang menjadi teladan meniru prinsip ini dengan menunjukkan perilaku baik secara konsisten, misalnya melalui ketepatan waktu, kesabaran saat membimbing siswa, dan interaksi yang sopan serta penuh empati. Keteladanan guru ini memperkuat internalisasi nilai moral yang telah dibiasakan, sehingga anak-anak tidak hanya memahami konsep akhlak, tetapi juga menghidupi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Dengan demikian, integrasi pembiasaan, latihan konsisten, dan keteladanan guru menciptakan proses pembelajaran karakter yang holistik dan berkesinambungan. Anak-anak tidak hanya belajar dari kata-kata atau aturan formal, tetapi melalui pengalaman nyata, pengulangan, dan observasi terhadap contoh yang mereka lihat setiap hari. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menggabungkan teori akhlak klasik Islam dengan praktik nyata di lingkungan sekolah.

²⁵ Khuzaimatun Kubro, Masrina Rambe, and Winda Novianti, “Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025).

²⁶ Fajrul Muharrom Ulil Albab Ati'Ullah, “Penanaman Nilai Aqidah Dan Akhlak Pada Perguruan Pagar Nusa Di Rayon UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto” (Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2025).

Keteladanan Guru Dan Lingkungan Sekolah Berperan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III SD Cahaya Cendekia Glagah Kecamatan Pakuniran

Keteladanan guru dan lingkungan sekolah memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah Moh. Samsul Bahri menegaskan:

“Guru harus menjadi contoh nyata bagi siswa. Sikap disiplin, jujur, sabar, dan ramah setiap hari menjadi model yang dapat ditiru anak-anak.”

Koordinator keagamaan Jamaluddin menambahkan:

“Lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan mendukung nilai moral memperkuat pembiasaan perilaku positif. Anak-anak belajar tidak hanya dari instruksi, tetapi dari melihat dan meniru contoh nyata di sekitar mereka.”

Guru kelas III, Moh. Salman Alfarisi, menegaskan:

“Interaksi sehari-hari dimanfaatkan untuk mencontohkan akhlak baik. Misalnya, ketika pembiasaan shalat duha serta dalam menanggapi pertanyaan siswa, guru menunjukkan kesabaran dan kejujuran, sehingga siswa meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”

Siswa Calista mengungkapkan:

“Saya meniru sikap guru yang sabar dan jujur karena ingin menjadi seperti mereka. Ketika guru menepati janji dan bertindak adil, saya belajar untuk melakukan hal yang sama.”

Siswa Elsa menambahkan:

“Melihat guru bertanggung jawab dan peduli, saya merasa terdorong mencontoh perilaku tersebut dalam keseharian saya di sekolah maupun di rumah.”

Keteladanan guru dan lingkungan sekolah memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap internalisasi karakter siswa. Anak-anak tidak hanya meniru perilaku, tetapi juga belajar memahami makna di balik tindakan guru. Keteladanan menjadi media pembelajaran yang kontekstual dan nyata, sehingga nilai-nilai moral dapat diterapkan secara langsung. Lingkungan sekolah yang mendukung memperkuat pembiasaan tersebut, membentuk siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan norma sosial, menghormati orang lain, dan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi.

Keteladanan guru dan lingkungan sekolah memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter siswa, dan hal ini sejalan dengan prinsip Qudwah Hasanah dalam ajaran Islam. Rasulullah ﷺ menekankan pentingnya menjadi teladan bagi umat, sebagaimana firman Allah: *“Sesungguhnya telah ada bagi kalian pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik”* (QS. Al-Ahzab: 21). Keteladanan guru di sekolah berfungsi sebagai qudwah hasanah yang dapat ditiru oleh siswa, baik dalam sikap disiplin, jujur, sabar, maupun tanggung jawab.

Sejalan dengan pandangan Al-Ghazali, pendidikan akhlak tidak hanya melalui arahan verbal, tetapi harus diperkuat melalui pengalaman nyata dan teladan. Guru yang menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan kepedulian kepada siswa memberikan contoh konkret yang

mempermudah anak meniru dan menginternalisasi nilai moral.²⁷ Dalam konteks penelitian ini, guru kelas III secara konsisten mencontohkan perilaku positif saat menanggapi pertanyaan, menegakkan keadilan, dan menepati janji, sehingga siswa dapat memahami makna di balik tindakan tersebut, bukan sekadar mengikuti aturan formal.

Ibn Miskawaih juga menekankan bahwa pembentukan akhlak membutuhkan latihan yang konsisten dan contoh nyata dari figur yang berakhlak mulia. Keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung membentuk habitus moral siswa, di mana nilai-nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian menjadi bagian alami dari perilaku mereka sehari-hari²⁸.

Selain itu, konsep tarbiyah lingkungan yang digagas Al-Raghib Al-Isfahani menekankan bahwa lingkungan yang tertib, aman, dan mendukung nilai moral dapat memperkuat internalisasi akhlak²⁹. Di SD Cahaya Cendekia Glagah, lingkungan sekolah yang kondusif menjadi media pembelajaran kontekstual. Anak-anak belajar tidak hanya dari instruksi, tetapi juga dari mengamati dan meniru interaksi guru dan teman sebaya. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa Calista: *“Saya meniru sikap guru yang sabar dan jujur karena ingin menjadi seperti mereka. Ketika guru menepati janji dan bertindak adil, saya belajar untuk melakukan hal yang sama.”*

Siswa Elsa juga menambahkan bahwa melihat guru bertanggung jawab dan peduli mendorongnya untuk mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, keteladanan guru dan lingkungan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan moral yang efektif, yang memadukan prinsip pembiasaan dengan praktik nyata, sehingga anak-anak mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islam secara holistik dan berkesinambungan.

Dampak Kombinasi Pembiasaan Dan Keteladanan Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas III SD Cahaya Cendekia Glagah Kecamatan Pakuniran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru menghasilkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Kepala sekolah Moh. Samsul Bahri menjelaskan:

“Siswa yang terbiasa mengikuti rutinitas positif sekaligus meniru sikap guru menunjukkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara konsisten.”

²⁷ Edo Feri Irawan and Fathur Rohman, “Rekonstruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual: Studi Kritis Atas Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025).

²⁸ Siti Aminah, Radhiyatul Fitri, and Raisa Berlian, “Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Akhlak Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa Kelas IV Uwais Di SD IT Bunayya Pekanbaru,” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2025).

²⁹ Ahmad Daanish, “Repetition As The Cornerstone of Science and a Means of Acquiring Knowledge: Perspectives From Islamic Jurisprudential Maxims,” *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies* 34, no. 05 (2025).

Koordinator keagamaan Jamaluddin menambahkan:

“Gabungan pembiasaan dalam shalat duha dan keteladanan membuat siswa lebih termotivasi untuk berperilaku baik tanpa harus selalu diingatkan, karena mereka sudah melihat contoh nyata dan melakukannya secara rutin.”

Guru Moh. Salman Alfarisi menegaskan:

“Siswa menjadi lebih percaya diri, mampu bekerja sama, dan menunjukkan empati. Perilaku positif yang dibiasakan dan dicontohkan guru tercermin dalam interaksi sehari-hari mereka seperti pembiasaan shalat duha.”

Siswa Calista mengungkapkan:

“Melihat guru memberi contoh membuat saya ingin selalu berperilaku baik, membantu teman, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.” Siswa Elsa menambahkan, *“Saya termotivasi meniru sikap guru dan mengikuti kebiasaan positif, seperti shalat duha, menjaga kebersihan dan saling menghargai teman.”*

Berdasarkan data wawancara tersebut, integrasi antara pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru menciptakan efek sinergis dalam pembentukan karakter siswa. Pembiasaan membangun disiplin dan rutinitas perilaku, sedangkan keteladanan menyediakan model nyata yang dapat ditiru siswa. Gabungan kedua pendekatan ini menghasilkan perkembangan karakter yang menyeluruh, meliputi disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, empati, kerja sama, dan percaya diri. Hasil ini menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya bergantung pada instruksi verbal atau aturan, tetapi membutuhkan pengalaman nyata melalui praktik sehari-hari dan teladan yang konsisten dari guru serta lingkungan sekolah. Yang didukung oleh data observasi dan dokumentasi pembiasaan shalat duha sebelum jam pelajaran dimulai sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan Shalat Duha Sebelum Jam Pelajaran Dimulai

Gambar ini menunjukkan kegiatan shalat duha Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa kelas III SD Cahaya Cendekia Glagah melaksanakan Shalat Duha secara berjamaah di mushala sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebagai bagian dari rutinitas pembiasaan akhlak dan disiplin spiritual. Guru pembimbing mengawasi jalannya shalat, memberikan arahan singkat tentang tata cara dan adab Shalat Duha, serta menekankan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam ibadah tersebut, seperti kesungguhan, konsistensi, dan rasa syukur kepada Allah. Melalui praktik Shalat Duha, siswa dilatih untuk menepati waktu, meningkatkan konsentrasi, serta menanamkan nilai disiplin spiritual sebelum memulai pembelajaran formal. Kegiatan ini juga menjadi momen pembiasaan karakter, seperti kesabaran, ketenangan, dan hormat terhadap guru serta teman, sehingga membentuk lingkungan belajar yang positif. Dalam perspektif pendidikan Islam, aktivitas ini selaras dengan konsep tarbiyah, di mana pembiasaan ibadah rutin berperan dalam membentuk karakter mulia dan kesadaran religius anak sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Dalam perspektif Islam, hal ini sejalan dengan prinsip tarbiyah holistik, di mana pendidikan akhlak tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga berbasis praktik nyata dan pengamatan terhadap contoh yang baik.

Al-Ghazali menekankan bahwa pembiasaan (ta'dib) dan latihan akhlak secara konsisten merupakan metode utama untuk menanamkan nilai moral pada anak. Pembiasaan sehari-hari, seperti disiplin, menolong teman, menjaga kebersihan, dan menghormati guru, membentuk rutinitas yang menanamkan perilaku positif sebagai bagian dari karakter siswa. Ketika perilaku ini dikombinasikan dengan keteladanan guru, anak-anak memperoleh model konkret untuk ditiru, sehingga internalisasi nilai moral menjadi lebih kuat dan sistematis.

Ibn Miskawaih menekankan bahwa pendidikan akhlak membutuhkan latihan yang berulang serta contoh nyata dari figur yang berakhlak mulia. Dalam konteks penelitian ini, guru berperan sebagai figur tersebut dengan menampilkan perilaku sabar, jujur, bertanggung jawab, dan peduli kepada siswa. Observasi terhadap guru sekaligus praktik pembiasaan harian menciptakan sinergi yang mempercepat pembentukan karakter, karena anak tidak hanya mengetahui apa yang baik, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana nilai moral diterapkan.

Rasulullah ﷺ sebagai qudwah hasanah menekankan pentingnya mencontoh perilaku baik, di mana anak-anak belajar melalui pengamatan teladan nyata. Keteladanan ini terlihat dari perilaku guru yang konsisten menunjukkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari, sehingga siswa terdorong untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Imam Al-Raghib Al-Isfahani juga menekankan peran lingkungan dalam pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan mendukung nilai moral memperkuat pembiasaan dan keteladanan guru, sehingga anak-anak belajar secara kontekstual dan praktis. Anak-anak tidak hanya mengikuti aturan, tetapi memahami makna di balik tindakan tersebut, yang pada gilirannya menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, empati, kerja sama, dan kepercayaan diri.

Berdasarkan triangulasi data wawancara, siswa menyatakan bahwa melihat guru memberi contoh nyata membuat mereka termotivasi untuk berperilaku baik, membantu teman, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menghormati orang lain. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter efektif terjadi melalui interaksi antara pembiasaan dan keteladanan, bukan sekadar melalui instruksi verbal atau aturan formal.

Dengan demikian, integrasi pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru menciptakan pendidikan karakter yang holistik, berkesinambungan, dan selaras dengan prinsip akhlak Islam klasik, sehingga anak-anak dapat menginternalisasi nilai moral secara mendalam dan alami, serta siap mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil penelitian yang lebih ringkas dan visual, menekankan hubungan antara pembiasaan, keteladanan, dan perkembangan karakter siswa

Subtopik	Aspek Karakter	Temuan & Dampak	Kutipan Singkat
Pembiasaan Sehari-hari	Disiplin, Tanggung Jawab, Kepedulian Sosial, kebiasaan islami	Rutinitas harian seperti shalat duha, menjaga kebersihan, menolong teman, dan disiplin waktu membentuk karakter secara bertahap	Kepala Sekolah: “Disiplin, shalat duha, menjaga kebersihan, dan ketertiban bagian dari pembiasaan yang harus dilaksanakan setiap hari.” Siswa Calista: “Saya lebih disiplin karena kegiatan harian harus dilakukan tertib.”
Keteladanan Guru & Lingkungan	Disiplin, Kejujuran, Sabar, Tanggung Jawab	Guru dan lingkungan sekolah menjadi model nyata; siswa meniru perilaku positif dan memahami maknanya	Guru: “Interaksi sehari-hari dimanfaatkan untuk mencontohkan akhlak baik.” Siswa Elsa: “Melihat guru peduli mendorong saya meniru perilaku baik.”
Kombinasi Pembiasaan & Keteladanan	Disiplin, Tanggung Jawab, Kepedulian, Empati, Kerja Sama, Percaya Diri	Integrasi kedua pendekatan menciptakan efek sinergis: siswa termotivasi berperilaku baik, mampu bekerja sama, dan menginternalisasi nilai moral	Kepala Sekolah: “Siswa yang terbiasa mengikuti rutinitas positif sekaligus meniru sikap guru menunjukkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.” Siswa Calista: “Melihat guru memberi contoh membuat saya ingin selalu berperilaku baik.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III SD Cahaya Cendekia Glagah Kecamatan Pakuniran, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa secara efektif terjadi melalui kombinasi pembiasaan sehari-hari dan keteladanan guru serta lingkungan sekolah. Pembiasaan rutin membangun disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sedangkan keteladanan guru menjadi model nyata yang memotivasi siswa meniru perilaku positif. Integrasi kedua pendekatan ini menghasilkan perkembangan karakter yang holistik, meliputi disiplin, kejujuran, empati, kerja sama, dan percaya diri.

Dari perspektif pendidikan Islam, temuan ini selaras dengan prinsip tarbiyah yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Ibn Miskawaih, dan Rasulullah ﷺ sebagai qudwah hasanah, yang menekankan pentingnya pembiasaan, latihan akhlak, dan keteladanan dalam membentuk karakter generasi muda. Lingkungan sekolah yang kondusif berperan sebagai media pembelajaran kontekstual, yang memperkuat internalisasi nilai moral secara alami.

Sebagai rekomendasi, sekolah disarankan untuk terus menekankan konsistensi pembiasaan positif, meningkatkan peran guru sebagai teladan, serta mengoptimalkan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh program pembiasaan berbasis digital atau inovasi pembelajaran karakter lainnya untuk memperluas efektivitas pembentukan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ayunnisa, Nurul, Yulita Salim, and Huzain Azis. "Analisis Performa Metode Gaussian Naive Bayes Untuk Klasifikasi Citra Tulisan Tangan Karakter Arab." *Indonesian Journal of Data and Science* 3, no. 3 (2022).
- Abidin, Achmad, Saiful Amien, and Moh Nurhakim. "Strategi Pembiasaan Dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 2 (2025).
- Alhidri, Wahib Nasir. "Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025).
- Aminah, Siti, Radhiyatul Fitri, and Raisa Berlian. "Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Akhlak Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa Kelas IV Uvais Di SD IT Bunayya Pekanbaru." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2025).
- Ati'Ullah, Fajrul Muharrom Ulil Albab. "Penanaman Nilai Aqidah Dan Akhlak Pada Perguruan Pagar Nusa Di Rayon UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto." Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2025.
- Barreiro, Alicia, and Everardo Perez-Manjarrez. "Collective Memory, Moral Judgements, and History Education." *Current Opinion in Psychology*, 2025.
- Daanish, Ahmad. "Repetition As The Cornerstone of Science and a Means of Acquiring Knowledge: Perspectives From Islamic Jurisprudential Maxims." *Al-Qanatir*:

Feby Angelina Putri, Ainur Rofiq Sofa, Imam Bukhori, Abd. Aziz, Muhammad Hifdil Islam: Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Study Kasus di Kelas III SD Unggulan Cahaya Cendekia Glagah Kecamatan Pakuniran

International Journal of Islamic Studies 34, no. 05 (2025).

- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Ilahi, Dewi Shinta Kurnia, Fina Magfirah Zaini, Begi Muhammad, Humaidi Humaidi, Azkalakum Zakiyullah, and Ainur Rofiq Sofa. "Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Google Forms, Quizizz, Dan Grade Scope:: Strategi Dan Implementasi Efektif Di MA Zainul Hasan 1 Genggong." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2 (2025).
- Irawan, Edo Feri, and Fathur Rohman. "Rekonstruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual: Studi Kritis Atas Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025).
- Jach, Łukasz, Mariola Paruzel-Czachura, and Peter K Jonason. "Individual Differences in Moral Choices: Insights from Two Ipsative Methods." *Personality and Individual Differences* 248 (2026).
- Kubro, Khuzaimatun, Masrina Rambe, and Winda Novianti. "Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025).
- Kurniasari, Rizki. "Implementasi Manajemen Kurikulum Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MI Muhammadiyah Paremono." Universitas Muhammadiyah Magelang, 2025.
- Mahmud, Riaj, and Francisco Guzmán. "The Cost of Contradiction: Exploring Consumer Negative Responses to Activist Brands' Moral Transgressions." *Journal of Business Research* 200 (2025).
- Muhajirin, Mastoni. "Cultivating Environmental Culture in Islamic Elementary School: Menumbuhkan Budaya Lingkungan Di Sekolah Dasar Islam." *Academia Open* 10, no. 2 (2025).
- Muzdalifah, Muzdalifah, and Ainur Rofiq Sofa. "Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Pemahaman Makna Harfiah Dan Majazi Di Lembaga SMP Pesantren Zainul Hasan Genggong." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 4 (2025).
- Nurhikmah, Nurhikmah, Intan Nuraini, Yusriati Yusriati, and Adi Apriadi Adiansha. "Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Baik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Min 3 Bima." *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1, no. 5 (2025).
- Putri, Inevsha Cornellya, and Yesika Novita Rahmi. "Implentasi Metode Pebiasaan 3S (Senyum Sapa Salam) Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V SDN 002 Kuapan." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 03 (2025).
- Rarasati, Putri Maharani Dwi, Sisriawan Lapasere, and Dyah Rahmawati. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2025).
- Romli, M, and Ainur Rofiq Sofa. "Integrasi Al-Qur'an Dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Lece Probolinggo: Tantangan Dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital Dan Globalisasi." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025).
- Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dan Triangulasi." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025).

Feby Angelina Putri, Ainur Rofiq Sofa, Imam Bukhori, Abd. Aziz, Muhammad Hifdil Islam: Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Study Kasus di Kelas III SD Unggulan Cahaya Cendekia Glagah Kecamatan Pakuniran

Sofa, Ainur Rofiq, and Ayun Febrianti. "Dialektologi Bahasa Arab: Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025).

Stinglhamber, Florence, Marc Ohana, and Stephanie Demoulin. "Backfire Effect of Organizational Pressure to Behave Unethically: The Roles of Organizational Dehumanization and Moral Attentiveness." *Journal of Business Research* 200 (2025).

Sudaryanto, M Untung, and Ainur Rofiq Sofa. "Implementasi Pembelajaran Tajwid Sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an Di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Keislaman Siswa." *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025).

Wu, Jun, Ru Song, Wanchen Li, Jie Liu, and Fang Cui. "Neural Dynamics of Moral Evaluation: Integrating Prosociality, Fairness, and Social Status." *Biological Psychology*, 2025.

Yunus, Mahmud, and Ainur Rofiq Sofa. "Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Nabi Dalam Kehidupan Peserta Didik Di MTS. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025).

Zahirah, Zalfa, Gabriella Aisyah Matos, Nadya Aulia Sari, and Jihan Alya. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 02 (2025).